

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan kesehatan merupakan suatu investasi untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia, salah satu diantaranya pembangunan kesehatan gigi dan mulut. Mencapai tujuan pembangunan kesehatan gigi, diantaranya derajat kesehatan gigi dan mulut masyarakat yang optimal, dalam pelaksanaan pembangunan kesehatan dibutuhkan perubahan cara pandang (*mindset*) program pelayanan kesehatan dari paradigma sakit ke paradigma sehat, sejalan dengan visi Indonesia Sehat 2010 (Kemenkes, R.I., 2012).

Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan karena dapat mencegah terjadinya penyakit-penyakit rongga mulut (WHO, 2012a). Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu aspek pendukung paradigma sehat dan merupakan strategi pembangunan nasional untuk mewujudkan Indonesia sehat (Kemenkes R.I, 2007, *cit.*, Asih, dkk., 2013).

Kebersihan gigi dan mulut merupakan suatu pemeliharaan kebersihan struktur gigi dan mulut melalui sikat gigi, stimulasi jaringan, pemijatan gusi, dan prosedur lain yang berfungsi untuk mempertahankan gigi dan kesehatan mulut. Kebersihan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut sehubungan dengan pendapat diatas, maka teknik membersihkan gigi dan mulut sebagai bentuk perilaku akan mempengaruhi baik atau buruknya kesehatan gigi dan mulut (Ramadhan, 2010).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan penanganan secara komprehensif karena dampaknya sangat luas sehingga perlu penanganan segera sebelum terlambat, kebiasaan menggosok gigi merupakan hal yang sangat penting, berdasarkan data waktu menyikat gigi menunjukkan bahwa perilaku pemeliharaan diri masyarakat Indonesia dalam kesehatan gigi masih sangat rendah. Kebiasaan menggosok yang masih sangat kurang dapat menyebabkan gangguan gigi dan mulut. Menyikat gigi setelah makan pagi hari bertujuan untuk membersihkan sisa makanan yang

menempel setelah makan dan sebelum tidur malam, bertujuan untuk membersihkan

sisa-sisa makanan setelah makan malam. Kebersihan gigi dan mulut yang buruk dapat menjadi salah satu faktor resiko timbulnya berbagai masalah penyakit di rongga mulut seperti penyakit karies gigi (Putri, 2010).

Penyebab utama dari penyakit gigi dan mulut tersebut adalah plak (Risksdas 2018). Proporsi perilaku menyikat gigi dengan benar sebesar 2,8%. Prevalensi nasional Indeks DMF-T adalah 4,6. Sebanyak 15 provinsi memiliki prevalensi diatas prevalen di nasional. Indeks DMF-T lebih tinggi pada perempuan (5,0) di banding laki laki (4,1) (Wala, dkk., 2014).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (2018) menyebutkan bahwa di Indonesia yang menyikat gigi setiap hari sebanyak 2,8% yakni pagi dan malam dan yang mengalami permasalahan gigi dan mulut serta mendapat pelayanan kesehatan sebanyak 57,6%. Pengetahuan menyikat gigi penduduk umur lebih dari 10 tahun yang menyikat gigi setiap hari sebesar 95,7% dari data tersebut ditemukan yang menyikat gigi dengan benar pada kelompok umur 8-12 tahun adalah sebesar 1,7% ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada kelompok umur 8-12 tahun masih kurang (Kemenkes, R.I., 2013).

Anak umur 8-9 tahun (kelas III SD) kesadaran terhadap kebersihan gigi dan mulut pada anak-anak sangat rendah yang diakibatkan kurangnya pendidikan dan kemampuan anak-anak dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut, umumnya anak sekolah dasar terutama kelas III SD kurang mengetahui dan mengerti tentang cara memelihara kebersihan mulut (Mawutu, dkk., 2015). Anak usia sekolah perlu mendapat perhatian khusus karena usia anak sekolah dasar ini anak masih sangat bergantung kepada orang dewasa dalam hal menjaga kesehatan dan kebersihan gigi dan mulut (Mawuntu, 2015).

Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya dilakukan sejak usia dini. Program pencegahan karies merupakan proses yang kompleks dan melibatkan beragam faktor-faktor yang tidak berkaitan. Tujuan utama program pencegahan adalah untuk mengurangi jumlah bakteri kariogenik. Usia sekolah dasar merupakan usia yang sangat ideal melatih kemampuan motorik seorang

anak termasuk diantaranya menyikat gigi. Kemampuan menyikat gigi secara baik dan benar merupakan faktor yang cukup penting untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut. Faktor terjadinya karies juga dipengaruhi oleh gigi, saliva, dan diet makanan (Putri, 2010).

Peran orang tua sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh secara alami maupun secara terencana yaitu melalui proses pendidikan. Peran orang tua terhadap terhadap anak sekolah dasar sangatlah penting melihat anak sekolah dasar belum bisa menjaga kebersihan gigi dan mulutnya sendiri dan belum mempunyai pengetahuan yang cukup tentang kebersihan gigi dan mulut, maka orang tua terutama ibu harus ikut berperan dalam menjaga kebersihan anak tersebut. Orang tua dengan pengetahuan yang rendah mengenai kesehatan gigi dan mulut merupakan faktor predisposisi dan perilaku yang tidak mendukung kesehatan gigi dan mulut anak (Illahi, 2015). Peran orang tua yang dimaksud adalah membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan, dan menyediakan fasilitas kepada anak. Anak dibawah umur 5 tidak dapat menjaga kebersihan gigi dan mulutnya secara benar dan efektif maka orang tua harus melakukan penyikatan gigi anak setidaknya sampai umur 6 tahun kemudian mengawasi prosedur ini secara terus menerus. Anak usia dini juga harus diajak dan diperkenalkan secara dini kepada dokter gigi (Jahirin, dkk., 2020).

Perkenalan dini dengan dokter gigi ini sangat bermanfaat dalam membiasakan pemeriksaan gigi secara rutin dan mengatasi rasa takut anak kepada dokter gigi. Seorang anak adalah cerminan dari orang tua, jadi peran orang tua sangat penting dalam proses pendidikan anak, bagaimana orang tua menjadi contoh yang baik, membimbing, mengarahkan dan memberikan motivasi. Orang tua berperan maka anak akan mengerti dan mengamati kemudian anak dapat meniru apa yang diajarkan oleh orang tua mereka. Orang tua harus cara merawat gigi anaknya dan orang tua harus mengajari anaknya cara merawat gigi yang baik (Jahirin, dkk., 2020).

Hasil studi pendahuluan di SDN Pasindangan 1 Kabupaten Cirebon yang telah dilakukan 17 Januari 2021 melalui wawancara yang dilakukan kepada wali kelas III SDN Pasindangan 1 Kabupaten Cirebon didapatkan hasil bahwa belum pernah dilakukan penyuluhan, pemeriksaan atau survei oleh pihak puskesmas. Hasil survei awal yang dilakukan pada tanggal 22 bulan Januari 2022 di SDN Pasindangan 1 Kabupaten Cirebon dan data *OHI-S* dari 10 murid didapatkan hasil rata-rata *OHI-S* dengan kriteria buruk 60%, sedang 30%, baik 10%.

Berdasarkan paparan dari latar belakang, penulis merasa tertarik untuk mengangkat ke dalam judul karya tulis ilmiah yaitu “Gambaran Kebersihan Gigi dan Mulut Murid Kelas dan Peran Orang Tua di SDN Pasindangan 1 Kabupaten Cirebon”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran kebersihan gigi dan mulut murid kelas III dan peran orang tua di SDN Pasindangan 1 Kabupaten Cirebon ?.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kebersihan gigi dan mulut murid kelas III dan peran orang tua di SDN Pasindangan 1 Kabupaten Cirebon.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui tingkat kebersihan gigi dan mulut murid kelas III SDN Pasindangan 1 Kabupaten Cirebon.

1.3.2.2 Mengetahui presentase peran orang tua murid kelas III dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut pada anaknya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan pada penulis dalam menginventarisasi *informed consent* dari orang tua dalam perawatan kebersihan gigi dan mulut anaknya.

1.4.2 Sekolah

Hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada anak.

1.4.3 Siswa

Menambah wawasan kepada siswa dan kesadaran terhadap cara memelihara kebersihan gigi dan mulutnya.

1.4.4 Orang Tua

Sebagai informasi tentang bagaimana cara memelihara kebersihan gigi dan mulut yang baik dan benar anaknya.

1.4.5 Jurusan Kesehatan Gigi

Sebagai bahan informasi kepada Institusi Pendidikan Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Tasikmalaya mengenai gambaran kebersihan gigi dan mulut murid kelas III dan peran orang tua di SDN Pasindangan 1 Kabupaten Cirebon.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ada kemiripan dengan penelitian sebelumnya yaitu :

1.5.1 Endah (2018), dengan judul “Gambaran Kebersihan Gigi Anak ditinjau dari Peran orang Tua di SDN 13 Palembang Tahun 2018 “. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang peran orang tua dan kebersihan gigi, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi, waktu penelitian, subyek atau sasaran yang akan diteliti.

1.5.2 Adella (2020), dengan judul “Gambaran Kebersihan Gigi Anak ditinjau Dari Peran Orang Tua di Sekolah Dasar”. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang peran orang tua dan kebersihan gigi, sedang perbedaannya terletak pada lokasi, waktu penelitian, subyek atau sasaran yang akan diteliti.

1.5.3 Rosliawaty (2013), dengan judul “Gambaran Peran Orang Tua Dalam Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Kelas V di MI Ciledug Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya Tahun 2012“. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang peran orang tua, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi, waktu penelitian, subyek, variabel atau sasaran yang akan diteliti.